

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Ada Sembilan (9) jenis sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu antara lain sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti & realstate, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa & investasi. Perusahaan industri keuangan adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Perusahaan industri perbankan merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mengelola dan menjalankannya, diperlukan adanya kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai dari pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik berdampak pada pertumbuhan laba menurun.

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat *return* yang tinggi sehingga laba yang diperoleh tinggi pula. Laba menurut IAI (2002) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi

dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Belkaoui, dalam Ahmadi 2000:233). Karakteristik dari laba adalah 1). Laba didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa, 2). Laba didasarkan pada postulat periode dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu, 3). Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan. 4). Laba membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, 5). Laba didasarkan pada prinsip *matching* (penandingan) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik untuk tahun ini, tapi bisa juga turun untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan. Bagi investor, yang paling penting adalah "*rate of return*" dari dana yang diinvestasikan dalam surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, sehingga sebelum menginvestasikan dananya, investor membutuhkan informasi pertumbuhan laba untuk menentukan apakah membeli, menahan, atau menjual investasinya.

Calon investor juga mengharapkan hal serupa, yaitu sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka akan mempertimbangkan prospek perusahaan

di masa depan. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban - beban bunganya. Bagi manajemen, hasil pertumbuhan laba digunakan untuk merencanakan aktivitas perusahaan pada periode mendatang, menyusun strategi untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa datang. Pada umumnya seluruh informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dianggap penting oleh para investor, calon investor, dan kreditur adalah informasi masa depan yang berupa prediksi pertumbuhan. Pertumbuhan laba di masa mendatang merupakan informasi yang memberikan gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor, calon investor, kreditur mengharapkan laba yang akan datang lebih baik atau lebih meningkat dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah informasi berupa faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, meliputi faktor fundamental, faktor teknis, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor politik. Menurut Anogara dan Pakarti (2001:108), terdapat dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor, apakah menguntungkan atau tidak, apakah sehat atau tidak. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis yang dipakai oleh investor yang berupa data atau grafik pasar.

Sumber utama indikator sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan adalah

laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, maka dilakukan analisis terhadap kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio – rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan perputaran (Sawir,2001:6). Dengan analisis rasio keuangan investor mempunyai gambaran mengenai kondisi pasar modal dapat mengetahui apakah perusahaan melakukan penyimpangan atau tidak.

Berdasarkan pendapat Anogara dan Pakarti (2001:108), untuk menentukan pertumbuhan laba digunakan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan dapat membantu memprediksi pertumbuhan laba di masa depan (Brigham dan Houston 2000:78). Jenis rasio keuangan sangat banyak jumlahnya, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan mereka. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan *Debt Ratio* , untuk selanjutnya dalam istilah ini disingkat DR.

DR merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berdasarkan teori struktur modal menunjukkan penggunaan utang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena *return*/pengembalian dari dana ini (utang)

melebihi bunga yang harus dibayar, yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya. Dengan demikian rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi DR maka pertumbuhan laba semakin tinggi.

Rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, atau rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dalam perusahaan industri perbankan dapat dihitung dengan *Return On Equity*, untuk selanjutnya dalam istilah ini disingkat ROE. Rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Pengembalian dari modal ini (ROE) melebihi dari biaya modal yang dikeluarkan, itu berarti perusahaan telah menunjukkan efisiensi dalam mengelola modal sendiri, yang menyebabkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi ROE semakin tinggi pertumbuhan laba.

Dalam pasar modal, untuk mengelola dan menjalankan perusahaan diperlukan pemenuhan modal yang memadai untuk mencapai tingkat rentabilitas yang sehat. Kondisi seperti itu, kinerja keuangan perusahaan sudah dapat dikatakan baik. Dengan membaiknya kinerja keuangan maka dapat meningkatkan laba.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh DR terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh DR dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Seberapa besar pengaruh DR dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.3 Batasan masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang termasuk Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode pengambilan data tahun 2011 s/d 2015 di perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengukur pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Harahap, 2009:310)

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh DR terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh DR dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh DR dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencoba mengaplikasikan manfaat DR dan ROE dalam meningkatkan pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia secara akademik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku – buku ilmiah, maupun dari sumber – sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab yang menguraikan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisi data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian & Pembahasan

Bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang di peroleh.

5. BAB V : Simpulan Dan Saran

Bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.